

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Angga Dwi Cahya Putra

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (angga2cahya@gmail.com)

Masengut Mukidi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak Penggunaan media gambar grafis dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa sekolah dasar dilatar belakangi rendahnya keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar. Hal itu disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru pada menulis puisi tidak menggunakan media yang menarik. Guru selalu menyampaikan hakikat puisi dan contoh-contoh puisi. Sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Karena dalam pikirannya belum memiliki objek yang jelas untuk dipuisikan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan KKM pembelajaran menulis puisi hanya 59%. Diharapkan penggunaan media gambar grafis pada pembelajaran menulis puisi dapat mengatasi permasalahan yang ada. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas kolaboratif bersiklus dengan berpendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur dalam penelitian tindakan ini terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus yang terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dengan media gambar grafis berupa gambar pemandangan pegunungan. Sedangkan pada siklus II dengan media gambar grafis berupa gambar pemandangan pantai. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik (1) observasi, (2) tes, dan (3) catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan skor pelaksanaan pembelajaran pada siklus II lebih baik dari pada siklus I. Persentase ketuntasan klasikal menunjukkan siklus II lebih baik dari pada siklus I. Masih ada kendala-kendala yang muncul pada siklus I, namun sudah tidak ada pada siklus II. Kendala-kendala yang terjadi dapat diatasi dengan baik. Dapat disimpulkan pembelajaran menulis puisi pada siswa sekolah dasar dapat diajarkan dengan menggunakan media gambar grafis.

Kata Kunci: media, gambar grafis, keterampilan menulis, puisi.

Abstract: *The use of graphic images in the media of learning to write poetry unskilled background writing poetry in student Elementary School because in learning to write poetry do not use media interest. Teachers always convey the essence of poetry and poetry examples. So many students have difficulty writing poetry because they do not know the steps in writing a poem. This is indicated by the percentage of completeness criteria of minimal mastery learning to write poetry only 59%. Expected use of graphic images in the media of learning to write poetry to cope with existing problems. Based on the description, learning to write poetry using graphic images intended for the media; know how the teacher during the learning activities using media graphic images to enhance the ability to write poetry, knowing improving student learning outcomes in writing poetry using graphic image media, knowing what obstacles that arise and how to overcome them during the process of learning to write poetry using graphic image media. The study used a collaborative classroom action research cycle with qualitative and quantitative approaches. The procedures in this action research consists of the stages of planning action, action, observation, reflection is recycled or cycle consists of two cycles, the first cycle with the media graphical image is an image view of the mountains. While on the second cycle with media graphic image is an image view of the beach. The results showed a score of the lesson in the first cycle the first meeting of the second meeting of 77.3 and 70.7 in the second cycle the first meeting of the second meeting 83 84. The percentage of 65% completeness cycle I and cycle II 84.2%. There are still obstacles that appear in the first cycle, but is not there on the second cycle. It can be concluded learning to write poetry Elementary School fifth grade students Elementary School can be taught by using graphic image media.*

Keywords: media, graphics, writing, poetry.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Dimana anak dapat mempelajari tentang bagaimana cara untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama baik individu maupun kelompok. Sesuai dengan definisi bahasa yang pernah di nyatakan oleh soenjono bahwa “bahasa adalah suatu sistem simbol

lisan yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama” (Soejono, 2008: 16). Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar merupakan pelajaran pokok. Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia maka anak dapat mengetahui fungsi bahasa dengan benar dan mampu menggunakannya dengan baik. Pada kedudukan bahasa menurut Abdul Chaer “Bahasa Indonesia adalah

bahasa nasional, Bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan nasional, Bahasa Indonesia sebagai lambang identitas nasional, Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa” (Abdul Chaer, 2003: 8).

Di Sekolah Dasar anak juga diberi kesempatan untuk mempelajari keterampilan dalam Bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang menjadi sasaran pokok, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam penelitian ini penulis ingin mengembangkan salah satu keterampilan yaitu keterampilan menulis. Karena keterampilan menulis sangatlah penting dimana menulis merupakan keterampilan yang paling akhir yang harus dikuasai dalam berbahasa, setelah anak dapat terlebih dahulu terampil dalam menyimak, berbicara, dan membaca (Zulkifli Mussaba, 1994: 1). Dan kebanyakan orang menganggap menulis sangatlah sulit. Karena mereka banyak melakukan komunikasi secara lisan atau berbicara. Hal inilah yang membuat keterampilan pembelajaran keterampilan menulis harus dilakukan sejak dini. Agar anak terbiasa dengan menulis dan mampu berkomunikasi secara tertulis tidak hanya dengan lisan.

Keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar salah satunya adalah menulis sastra. Pembelajaran sastra untuk anak sangatlah penting bagi perkembangan kepribadian anak. Menurut Burhan Nurgiantoro “sastra anak diyakini memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju kedewasaan sebagai manusia yang memiliki jati diri yang jelas” (Burhan Nurgiantoro, 2010: 25). Sastra ada bermacam-macam tetapi untuk anak hanyalah berupa fiksi, non fiksi, puisi, sastra tradisional dan komik.

Dalam penulisan sastra yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis untuk anak sekolah dasar tidaklah serumit untuk orang dewasa. Karena anak di tingkat sekolah dasar masih polos, lugas, dan apa adanya. Maka dari itu pembelajaran menulis puisi yang akan diberikan untuk anak adalah dengan memberikan contoh-contoh puisi dan menerangkan hakikat puisi. tetapi pembelajaran menulis puisi tidak hanya berhenti disitu saja, melainkan diberikan pula kesempatan untuk anak cara menulis puisi yang sesuai dengan usia mereka. Yaitu dengan menuliskan ciri-ciri ekspresi atau bentuk yang mereka lihat atau rasakan dengan bahasa mereka sendiri. Dari ciri-ciri itulah dikembangkan lagi kedalam bentuk puisi. Dengan demikian puisi itu hadir bukan hanya dari permainan kata-kata saja, melainkan juga ingin mengekspresikan jiwa, hati, pengalaman emosional, dan pengalaman yang menyentuh (Burhan Nurgiantoro, 2010:

320). Sehingga anak dapat mengekspresikan sebuah bentuk peristiwa kedalam tulisan berupa puisi.

Dalam kenyataannya proses pembelajaran menulis puisi yang dilakukan kepada siswa Sekolah Dasar hanya menerangkan hakikat puisi dan contoh-contoh puisi saja. Guru Sekolah Dasar itu juga tidak menggunakan media pembelajaran, padahal media pembelajaran sangatlah penting bagi pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Setelah guru menerangkan di depan kelas guru tersebut meminta anak untuk membuat puisi. Hal ini tidak akan meningkatkan daya imajinasi anak untuk menulis puisi. Hasilnya siswa banyak mengalami kesulitan menulis puisi. Dikarenakan siswa masih belum memiliki objek yang jelas untuk dipuisikan dan mereka juga tidak tahu cara atau langkah-langkah dalam menulis puisi. Bimbingan dari guru yang kurang membuat siswa terkesan menjiplak dari buku dalam proses pembuatannya. Karena mereka terpancang dari contoh-contoh puisi yang ada, yang banyak menggunakan kata kias di dalam puisi. Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa dalam menulis puisi juga dimungkinkan sebagai penyebabnya.

Hasil dari pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi kurang optimal. Dari KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, hanya sekitar 59% siswa yang mencapai KKM. Sedangkan sisanya sekitar 41% siswa belum mencapai KKM. Padahal proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah mencapai ketuntasan belajar dengan persentase klasikal 76% dengan kriteria baik. Kemungkinan penyebab masalah tersebut berupa guru kurang mengetahui tentang konsep untuk membelajarkan puisi.

Dari uraian diatas maka judul dalam penelitian ini adalah “Penggunaan media gambar grafis untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa Sekolah Dasar”. Penggunaan media gambar ini akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa indonesia khususnya pada saat pembelajaran menulis puisi. Pada saat mendemonstrasikan cara menulis puisi, guru tidak lagi kesulitan memilih obyek yang akan digunakan dalam proses pembuatan puisi. Media ini dapat langsung dipasang di depan kelas pada waktu pembelajaran berlangsung, baik pada saat mendemonstrasikan menulis puisi maupun pada saat pemberian tugas kepada siswa. Misalnya ketika guru ingin mendemonstrasikan cara menulis puisi yang bertemakan sawah, dia tidak harus mengajak seluruh siswa pergi melihat sawah. Guru ini cukup dengan memasang gambar sawah yang sedang di kerjakan oleh para petani di depan kelas. Sehingga imajinasi anak akan berkembang dan bisa membuat kerangka puisi yang nantinya akan di jadikan bahan untuk menyusun puisi.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar grafis untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar?, (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media gambar grafis untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar?, dan (3) Mengetahui kendala-kendala yang muncul dan cara mengatasinya pada saat proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar grafis untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar?

Berdasarkan judul penelitian yang diambil oleh peneliti maka manfaat yang diperoleh sebagai berikut : (1) Guru. Dapat memotivasi siswa agar lebih kreatif dalam menulis puisi melalui media gambar grafis sebagai sumber belajar. Menambahkan wawasan guru tentang media gambar grafis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. (2) Siswa. Meningkatkan motivasi siswa agar lebih mudah dalam menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar grafis. Menambahkan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Menggali dan mempelajari kemampuan dalam menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media gambar grafis. (3) Sekolah. Sebagai tolak ukur dalam meningkatkan mutu kreativitas siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan media. Meningkatkan proses keterampilan menulis melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Menurut Burhan Nurgiantoro(2010:312) Puisi adalah sebuah genre sastra yang amat memperhatikan pemilihan aspek kebahasaan. Menurut Tengsoe Tjahjono(2011:10) Puisi adalah ungkapan pikir dan rasa yang padat dan berirama, dalam bentuk larik dan bait dengan memakai bahasa indah dalam koridor estetik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia(2001:903) Puisi adalah gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus. Sedangkan menurut Zulkifli Musaba (1994:2) Menulis adalah melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang(tulisan). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa menulis puisi adalah ungkapan pikir dan rasa yang padat dan berirama,dalam bentuk larik dan bait dengan memakai bahasa yang indah melalui suatu lambang(tulisan).

Unsur puisi antara lain; (1) Bunyi, Aspek bunyi dalam puisi merupakan hal yang sangatlah penting. Karena aspek bunyi menentukan keberhasilan puisi sebagai karya seni. Aspek ini juga mendukung pencapaian efek keputusan sebuah puisi. Aspek bunyi biasanya sengaja di timbulkan dan di dayakan lewat bentuk-bentuk

perulangan dengan mengikuti pola-pola tertentu sehingga terlihat terdengar lebih menarik, indah, dan merdu. Adapun dua pola perulangan yang disebut persajakan atau disebut dengan rima dan bentuk pola perulangan yang satunya adalah irama. Persajakan atau rima adalah perulangan bunyi yang terpola. Atau mengikuti pola-pola tertentu yang kesemuanya dimaksudkan untuk mencapai efek keindahan. Irama dalam puisi berkairan dengan gerak, alunan, bunyi yang teratur/ritmis, dan itu akan terasajika puisi itu dibaca dan di dengarkan. Irama juga dapat dibangkitkan lewat urutan kata, urutan kelompok kata, lewat berbagai bentuk repetisi dan paralisme.

(2) Kata, Kata adalah segalanya untuk puisi. Kata menentukan derajat keindahan sebuah puisi sebagai sebuah karya seni. Kata-kata adalah pengusung makna yang utama dan sekaligus penyedia warna keindahan sebuah puisi. kata kata yang dipilih haruslah berdasarkan ketetapan bunyi, bentuk, dan makna.Aspek bunyi adalah aspek yang menyebabkan puisi menjadi enak dan lancar dibaca. Aspek bunyi menjadi salah satu aspek yang paling penting dalam pemilihan kata untuk keindahan sebuah puisi.Aspek bentuk adalah aspek yang digunakan untuk memilih kata-kata menjadi sebuah bahasa yang padat dan indah. Singkat menunjukan sedikitnya kata-kata yang dipakai, sedang padat menunjukanluasnya gagasan yang ingin ditawarkan. Aspek makna adalah aspek yang digunakan untuk menunjukan isi yang terkandung dalam puisi.

(3) Sarana Retorika, Sarana retorika digunakan untuk menghidupkan pengekspresian serta untuk memperoleh efek khusus yang bernilai lebih, baik menyangkut bentuk-bentuk ekspresi kebahasaan maupun berbagi dimensi makna yang dapat dibangkitkan. Sarana retorika yang dimaksud meliputi bentuk-bentuk permajasan, citraan, dan penyiasatan struktur.Permajasan adalah bentuk pengungkapan yang berada di wilayah tarik-menarik antara makna denotasi dan konotasi, langsung dan tidak langsung, makna tersurat dan tersirat. Permajasan lazim disebut bahasa kias. Citraan berguna agar puisi dapat melukiskan sesuatu agar mudah diimajinasikan oleh pembaca atau pendengar. Citraan itu sendiri adalah kumpulan gambaran pengalaman indra secara kongret yang dibaangkitkan lewat kata. Penyiasatan struktur adalah urutan kata yang diasiasi, dimanipulasi, dimainkan, dan didayakan dengan cara-cara tertentu yang khas, yang lain dari pada yang lain, sehingga tampil sebagai sosok yang berbeda dan mengesankan. (4) Tema, Tema merupakan sesuatu yang dapat berupa gagasan, ide, pengalaman, emosi, atau hal-hal lain yang kesemuanya dapat dapat dikategorikan kedalam aspek kandungan isi.

Menurut Musfiquon (2012:28), mendefinisikan media pembelajaran sebagai alat bantu berupa fisik maupun non

fisik yang sengaja digunakan sebagai pelantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pelajaran agar lebih efektif dan efisien. Menurut Sadiman (2010:7), media diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa untuk memahami materi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Adapun ciri-ciri dari media pembelajaran antara lain; (a) Semua jenis alat yang dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran, (b) Menumbuhkan minat belajar siswa, (c) Meningkatkan kualitas pembelajaran, dan (d) Memudahkan komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran (Musfiquon, 2012:30)

Media pembelajaran berfungsi untuk; (a) Meningkatkan aktifitas dan efisiensi pembelajaran, (b) Meningkatkan gairah belajar siswa, (c) Meningkatkan minat dan motivasi belajar, (d) Menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan, (e) Mengatasi modalitas siswa yang beragam, (f) Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran, dan (g) Meningkatkan kualitas pembelajaran (Musfiquon, 2012:35)

Menurut Musfiquon (2012:73) Media gambar grafis termasuk media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual

Merupakan media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) yang dalam pemanfaatannya berkaitan dengan indera penglihatan. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Jenis media ini berperan memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Media visual juga dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Bentuk visual bisa berupa (a) gambar representative seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) diagram yang melukiskan hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi; (c) peta yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) grafik.

Sebagian besar guru dalam pembelajaran menggunakan media visual sederhana dan bersifat nonproyeksi. Selain mudah didapatkan, media visual lebih mengakomodir kebanyakan modalitas belajar anak didik. Sebab anak lebih banyak belajar dari apa yang dilihat.

Pemilihan dan penggunaan media visual perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Visualisasi mencerminkan kenyataan. Apa yang digambarkan merupakan miniaturisasi dari kenyataan atau benda sesungguhnya. Sehingga anak didik saat melihat visual yang ditampilkan serasa mengalami dan melihat wujud asli benda yang divisualisasikan tersebut. (2) Mempertimbangkan mutu teknis. Visualisasi yang kurang jelas, baik dari sisi warna, isi, serta layout, akan menimbulkan bias dalam proses pembelajaran. Anak didik tidak bisa menerima pesan secara utuh dan komprehensif karena kualitas visual yang ditampilkan tidak sempurna. Untuk itu, warna harus terang, bentuk materi yang divisualisasikan sesuai dengan kenyataan, serta menjangkau penglihatan seluruh anak didik. (3) Keterampilan guru dan ketersediaan. Benda visual biasanya menuntut keterampilan tertentu untuk menyajikan dan mengoperasionalkannya. Guru dituntut bias mengoperasionalkan visual secara baik dan benar. Selain itu guru perlu mempertimbangkan aspek ketersediaan visual tersebut. Tidak semua materi bisa divisualkan, terutama materi yang bersifat abstrak tentang keyakinan.

METODE

Penelitian dengan judul “*Penggunaan media gambar grafis untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa Sekolah Dasar*” adalah jenis penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas kolaboratif bersiklus dengan berpendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dengan berkolaborasi bersama orang lain untuk membantu dalam proses penelitian. Gambaran situasi atau kondisi yang ada di kelas dideskripsikan dengan kejadian yang sebenarnya secara alami berdasarkan alat pengumpul informasi (instrumen).

Dalam setiap model penelitian tindakan, memiliki unsur-unsur utama sebagai berikut; (1) Planing (perencanaan), yakni kegiatan yang disusun sebelum tindakan dimulai, (2) Acting and Observing (pelaksanaan dan pengamatan) yakni perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang disusun sebelumnya, dengan diamati oleh pengamat guna mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh peneliti,

dan (3) Refleksi, yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil pengamatan, terutama untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki.

Subjek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti, sedangkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V dengan jumlah siswa 20 siswa. Komposisi jumlah siswa laki-laki ada 10 siswa sedangkan yang perempuan 10 siswa. Alasan utama menjadikan kelas V sebagai subjek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi belum optimal. Terbukti, kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas masih rendah. Lokasi penelitian ini mengambil tempat di SDN Dadapan I yang terletak di Ds. Dadapan, Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini antara lain : (1) SDN Dadapan I menerima baik kedatangan saya untuk melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas V, (2) SDN Dadapan I memiliki permasalahan pada pembelajaran menulis puisi pada kelas V

Berdasarkan gambar siklus dari Kemmis and Taggart, penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus dan berkelanjutan sampai tujuan dari penelitian ini tercapai. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pada tahap perencanaan ini peneliti mengawali dengan melakukan observasi pada tanggal 1 Februari 2012 di SDN Dadapan I Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Dari kegiatan wawancara dengan guru kelas V tersebut diketahui bahwa siswa kelas V di sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam Menulis Puisi. Selanjutnya, peneliti menyusun dan menyiapkan beberapa kegiatan di antaranya: (1) Merancang strategi pembelajaran untuk Menulis Puisi, yakni strategi pembelajaran dengan menggunakan media gambar grafis, (2) Pembuatan desain pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP, (3) Menyusun instrumen lembar evaluasi guru dan siswa, (4) Menyusun instrumen tes hasil dan lembar penilaian hasil belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan peneliti menyusun kegiatan berupa; (a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, (b) Menerapkan pembelajaran dengan menggunakan gambar grafis sebagai media pengamatan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, (c) Memberi bimbingan dan pengarahan pada siswa selama proses belajar mengajar, dan (d) Melaksanakan dan memeriksa hasil tes evaluasi.

Pada tahap pengamatan/observasi ini guru dan peneliti berusaha mengenali dan mengamati seluruh aktivitas dalam kegiatan pembelajaran khususnya kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Dadapan I

Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Dalam penelitian ini guru kelas berlaku sebagai obsever.

Refleksi dilakukan untuk penyampaian dan pembahasan berbagai hasil pengamatan dan hasil analisis data. Dari tahap ini akan ditentukan berbagai penyebab timbulnya masalah atau hambatan dan kekurangan dalam melakukan pembelajaran. Hasil refleksi akan digunakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran atau tindakan perbaikan pada siklus berikutnya

Data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (a) Pelaksanaan pembelajaran, (b) Hasil Belajar, dan (c) Kendala-kendala

Untuk mengumpulkan data yang benar-benar objektif digunakan instrumen yang dapat mendukung berbagai kegiatan penelitian tersebut. Adapun instrumen yang digunakan antara lain: (a) Lembar Observasi Aktifitas Guru , (b) Hasil Belajar, dan (c) Lembar Catatan Lapangan.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan dan skor ketercapaian guru dalam mengajar. Pada instrumen ini guru menampilkan gambar kemudian menyuruh siswa mengamati dan mengidentifikasi media gambar grafis tersebut kemudian barulah siswa menulis puisi berdasarkan media grafis yang telah diamati, dalam hal ini kriteria penilaiannya tercantum dalam tabel penilaian menulis puisi. Lembar catatan lapangan ini digunakan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami selama proses pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar grafis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, yaitu: (1) Observasi , (2) Tes, dan (3) Catatan Lapangan

Pengamatan proses pembelajaran di kelas V SDN Dadapan I berkolaborasi dengan guru kelas. Pengamatan dilakukan pada proses pembelajaran menulis puisi. Data diambil secara langsung melalui instrumen lembar pengamatan. Tes dalam penelitian ini berupa tes buatan peneliti sebagai guru untuk memperoleh data hasil pembelajaran menulis puisi. Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa catatan yang dibuat oleh mitra peneliti atau guru kelas V dengan mengamati proses pembelajaran menulis puisi dengan menuliskan kendala-kendala yang dihadapi menggunakan lembar catatan lapangan yang disiapkan oleh peneliti.

Catatan lapangan disajikan dalam bentuk lembar catatan menggambarkan apa yang sedang terjadi pada proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran menulis puisi.

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila menjawab rumusan masalah yang ada. Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan

kelas ini adalah: (1) Pada tingkat keberhasilan proses pembelajaran mencapai persentase 80% atau lebih.(Djamarah, 2005: 263), (2) Ketuntasan belajar individu yang harus dicapai oleh siswa minimal adalah nilai 70. Batas ketuntasan tersebut ditetapkan peneliti sesuai batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan di sekolah tersebut. Sedangkan secara klasikal keberhasilan siswa mencapai sekurang-kurangnya 76% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut.(Djamarah, 2005: 97), dan (3) Segala bentuk kendala yang muncul dapat teratasi sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kendala yang muncul dapat diidentifikasi peneliti melalui pengamatan dari peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V. Dari identifikasi tersebut dibuat solusi untuk memecahkan kendala yang muncul. Penerapan perbaikan dilakukan pada siklus berikutnya sampai tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan untuk setiap pertemuan ini adalah 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan hari selasa tanggal 24 April 2012 jam 09.30. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan hari kamis tanggal 28 April 2012 jam 09.30. Penelitian yang dilakukan pada siklus I diikuti oleh 20 siswa sekolah dasar, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan nilai 70,7 dengan kriteria baik. Dan aktifitas guru pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 77,3 dengan kriteria baik. Walaupun mendapatkan kriteria baik, tetapi masih banyak aspek yang kurang dan memerlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran belum dikatakan berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan peneliti (≥ 80) yaitu 70,7 pada pertemuan pertama dan 77,3 pada pertemuan kedua.

Sedangkan catatan lapangan yang harus diperbaiki pada siklus II adalah ; (1) Guru masih canggung dalam proses pembelajaran, (2) Guru tidak member kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapatnya, (3) Terdapat siswa yang masih berbicara sendiri pada temannya.

Untuk hasil belajar pada siklus I dengan menggunakan media gambar grafishanya mencapai 65% dengan rata-rata nilai 74,4. Padahal diharapkan prosentase ketuntasan siswa sama atau lebih dari indikator keberhasilan yaitu 76% sehingga perlu diadakan pertemuan untuk siklus II.

Dalam siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan untuk setiap pertemuan ini adalah 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan hari selasa tanggal 1 Mei 2012 jam 09.30. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan hari kamis tanggal 5 Mei 2012 jam 09.30. Penelitian yang dilakukan pada siklus I diikuti oleh 20 siswa sekolah dasar, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Aktifitas guru pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan nilai 83 dengan kriteria sangat baik. Dan aktifitas guru pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 84 dengan kriteria sangat baik. Aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah dikatakan berhasil karena sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian (≥ 80) yaitu mendapatkan nilai 83 pada pertemuan pertama dan 87 pada pertemuan kedua.

Sedangkan catatan lapangan berdasarkan hasil observasi pada siklus II, sebagian besar siswa merespon positif terhadap kegiatan menulis puisi dengan menggunakan media gambar grafis. siswa yang sebelumnya kurang siap menjadi siap, semangat, senang dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga tidak malu dalam menunjukkan pekerjaannya saat guru mengecek pekerjaan siswa, yang sebelumnya siswa malu-malu dan tidak percaya diri untuk memperlihatkan pekerjaannya kepada guru yang berkeliling. Dengan demikian, perbaikan perilaku yang dilakukan pada siklus II ini sangat bermanfaat dan berpengaruh pada siswa. berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar grafis telah berhasil dan tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

Untuk hasil belajar pada siklus II dengan menggunakan media gambar grafishanya mencapai 84,2% dengan rata-rata nilai 79,1. Hasil belajar yang didapatkan siswa sudah sangat baik karena telah mencapai 84,1% dan sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76%.

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan perkembangan pelaksanaan paparan media gambar grafis dalam pembelajaran menulis puisi. Keberhasilan penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan ketercapaian setiap indikator dalam penelitian, terutama pada penggunaan media gambar grafis dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Penggunaan media gambar grafis sangat membantu dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dibuktikan saat pembelajaran dengan menggunakan media gambar grafis semua siswa antusias dengan media, apalagi media gambar grafis yang digunakan adalah berupa gambar pemandangan pegunungan dan gambar pemandangan pantai dijadikan media untuk kegiatan pembelajaran

pembelajaran. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Arkunto(2007:229) “Kualitas atau tingkat penguasaan pelajaran akan lebih baik apabila didalam kegiatan belajar mengajar banyak banyak didukung oleh alat-alat embelajaran yang relevan”. Siswa juga memberikan pertanyaan-pertanyaan serta tanggapan sehubungan dengan media gambar grafis tersebut. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kelas sebelumnya tidak pernah menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, sehingga sewaktu ada guru yang mengajar dengan menggunakan media gambar siswa menjadi senang.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

Berikut ini akan disajikan data keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dirancang selama berlangsungnya proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus II.

Tabel 1

Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Grafis Siklus I

No.	Siklus I	
	Pengamatan	Hasil
1	Pertemuan pertama	70,7
2	Pertemuan kedua	77,3
Jumlah		148
Rata-rata		74

Berdasarkan tabel 1, maka hasil analisis pengamatan pelaksanaan pembelajaran melalui instrumen lembar pengamatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar grafis diperoleh skor 74 dengan kecenderungan baik.

Tabel 2

Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Grafis Siklus II

No.	Siklus II	
	Pengamatan	Hasil
1	Pertemuan pertama	83
2	Pertemuan kedua	84
Jumlah		167
Rata-rata		83,5

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka hasil analisis pengamatan pelaksanaan pembelajaran melalui instrumen lembar pengamatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar grafis diperoleh skor 83,5 dengan kecenderungan sangat baik

Pada kedua tabel tersebut menunjukan hasil siklus II lebih tinggi dari pada siklus I. hasil siklus I adalah 74 dan hasil siklus II adalah 83,5. Hal ini menunjukan kemampuan guru menggunakan media gambar grafis pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk keterampilan menulis puisi telah mengalami peningkatan dan berhasil. Karena sudah mencapai kriteria indikator keberhasilan (≥ 80). Hal ini sesuai yang dikaitakan oleh Djamarah (2005:263) pada tingkat keberhasilan proses pembelajaran mencapai presentase 80% atau lebih.

Berikut ini akan disajikan data hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi dari siklus I hingga siklus II.

Tabel 3

Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

No.	Hasil belajar siswa	
	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan	65%	84,2%
Rata-rata	74,4	79,1

Prosentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari sebelumnya 65% menjadi 84,2%. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dinyatakan berhasil, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya ($\geq 76\%$). Hal ini sesuai dengan pernyataan Djamarah(2005:97) secara klasikal keberhasilan siswa mencapai sekurang-kurangnya 76% dari seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Dan dinyatakan dengan kriteria sangat baik. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari 74,4 % meningkat menjadi 79,1.

Melalui catatan lapangan yang diberikan pengamat, segala bentuk kendala pada siklus I dapat teratasi pada siklus II. Kendala yang muncul diidentifikasi oleh peneliti melalui pengamatan dari peneliti untuk mengatasi kendala yang muncul.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan di atas, pada siklus I masih ada berbagai masalah dan perlu dicari solusinya dan perlu diadakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan tersebut sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan berkualitas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar grafis, dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Dadapan I. Hal ini dibuktikan dengan:

Keterlaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar grafis berlangsung sangat baik. Keterlaksanaan ini mengalami peningkatan yang konstan pada setiap pertemuan. Hasil analisis pengamatan ketercapaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar grafis mengalami peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh 74, dan pada siklus II diperoleh 83,5, dengan kecenderungan baik pada siklus I dan sangat baik pada siklus II.

Hasil belajar siswa atau kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar grafis telah mengalami peningkatan sesuai dengan target peneliti yaitu mencapai sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang hadir dalam kelas tersebut. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 74,4 dengan ketuntasan klasikal 75%. Untuk siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 79,1 dengan ketuntasan klasikal 84,2%.

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran adalah Guru masih canggung dalam proses pembelajaran, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapatnya, dan terdapat siswa yang berbicara sendiri dengan temannya pada saat mendemonstrasikan cara menuliskan puisi. Cara yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu Guru sebaiknya mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatakan pendapatnya, dan guru sebaiknya mengajak siswa untuk mengidentifikasi gambar bersama-sama sehingga guru tidak terkesan canggung dan siswa juga aktif dalam pembelajaran.

Saran

Penelitian ini digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan apa yang diamati dan mengamati masalah-masalah yang dialami guru dan siswa. setelah penelitian ini dilaksanakan, peneliti memberi saran sebagai berikut: (1) Guru sebaiknya memberi variasi-variasi dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi maka akan membuat siswa senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) Untuk pihak sekolah sebaiknya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang lengkap, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar; (3) Untuk penelitisebaiknya perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan media gambar grafis sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan cara memodifikasi langkah yang dilakukan dalam

pembelajaran sehingga diperoleh perubahan yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung : CV . YRAMA WIDYA.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Djamarah, B. Syaiful & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya : Lembaga Penerbit Unesa
- Musaba, Zulkifli. 1994. *Terampil Menulis Dalam Bahasa Indonesia Yang Benar*. Banjarmasin: Sarjana Indonesia
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Prestasi Pusta Karya
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sadiman, Arief, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perdasa
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Suyatno Dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Mentari Pustaka
- Tjahjono, Tengsoe. 2010. *Mendaki Gunung Puisi*. Malang: Bayu Media